

INTEGRASI MULTIMEDIA PADA SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN: STUDI PADA PESANTREN MAHASISWA MANBAUL HUSNA PURWOKERTO

Azkia Faiqotun Ni'mah
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
nimahazkia1@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the urgency of boarding school (pesantren) adaptation in facing digital disruption, especially in student-based pesantren which have high technology literacy characteristics. This study aims to analyze the forms of multimedia integration in religious learning and the challenges faced in the adaptation process at the Manbaul Husna Student Pesantren, Purwokerto. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation techniques, in-depth interviews with managers and students (santri), and documentation, which were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Manbaul Husna Student Pesantren implemented an adaptive-integrative learning model through the use of e-learning platforms (Zoom, Google Classroom), interactive media (Kahoot!, Quizizz), and multimedia devices to strengthen students' academic competence. This integration is proven to increase the flexibility of educational interaction and students' learning independence. However, its implementation still faces obstacles in the form of internet connection fluctuations and variations in students' digital literacy levels. This study concludes that multimedia mastery for college-student-based santri is not just an administrative support, but a basic competence to disseminate Islamic values innovatively in the modern era.

Keywords: Multimedia Integration, Student Pesantren, Adaptive Learning, Digital Literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi adaptasi institusi pesantren dalam menghadapi disrupsi digital, khususnya pada pesantren berbasis mahasiswa yang memiliki karakteristik literasi teknologi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk integrasi multimedia dalam pembelajaran keagamaan serta tantangan yang dihadapi dalam proses adaptasinya di Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan pengelola dan santri, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Manbaul Husna menerapkan model pembelajaran adaptif-integratif melalui pemanfaatan platform e-learning (Zoom, Google Classroom), media interaktif (Kahoot!, Quizizz), dan perangkat multimedia untuk penguatan kompetensi akademik santri. Integrasi ini terbukti meningkatkan fleksibilitas interaksi edukatif dan kemandirian belajar santri mahasiswa. Namun, implementasinya masih menghadapi hambatan berupa fluktuasi koneksi internet dan variasi tingkat literasi digital santri. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa penguasaan multimedia bagi santri mahasiswa bukan sekadar pendukung administratif, melainkan kompetensi dasar untuk mendiseminasi nilai-nilai keislaman secara inovatif di era modern.

Kata Kunci: Integrasi Multimedia, Pesantren Mahasiswa, Pembelajaran Adaptif, Literasi Digital.

A. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam paling awal di Indonesia yang tetap relevan hingga kini. Ketahanannya dalam menghadapi dinamika zaman membuktikan bahwa sistem pendidikan pesantren telah teruji kualitas dan kredibilitasnya di mata masyarakat (Saini, 2024). Namun, untuk menjaga relevansi tersebut di era digital, pesantren kini dihadapkan pada tantangan baru berupa perubahan perilaku santri yang sangat dipengaruhi oleh teknologi. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur dan literasi teknologi menjadi sebuah tuntutan mutlak agar pesantren tetap mampu menjalankan peran pendidikannya secara efektif di masa depan.

Menanggapi tantangan perkembangan teknologi tersebut, dalam konteks ini pesantren dituntut untuk menginisiasi sintesis pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai modernitas tanpa harus menanggalkan substansi tradisi klasik yang telah menjadi jati dirinya. Upaya adaptasi tersebut menjadi krusial mengingat santri milenial kini berinteraksi langsung dengan teknologi internet yang bersifat ambivalen. Di satu sisi, tanpa pemahaman pemanfaatan yang tepat, internet berisiko menjadi instrumen destruktif yang mendistorsi orientasi spiritual dan perilaku santri. Namun di sisi lain, jika dikelola melalui kerangka literasi yang mumpuni, teknologi ini justru menawarkan peluang transformatif sebagai medium akselerasi intelektual, pengembangan kemandirian ekonomi, serta perluasan jangkauan dakwah di ruang siber (Saini, 2024).

Kesiapan dalam menghadapi disrupsi digital menjadi urgensi bagi pesantren, khususnya dalam melakukan kontekstualisasi kurikulum tanpa mereduksi nilai-nilai dasarnya. Kepercayaan kolektif masyarakat terhadap pesantren didasarkan pada fleksibilitas lembaga ini dalam menyikapi perubahan zaman. Hal ini tercermin dari konsistensi pesantren dalam mempertahankan kemandirian tata kelola pendidikannya, yang menjadi bukti nyata atas kredibilitasnya di tengah arus modernitas (Syafaul et al., 2022). Namun demikian, dalam praktiknya, upaya integrasi teknologi dalam sistem pendidikan pesantren masih menghadapi berbagai

keterbatasan, baik dari aspek pemanfaatan, kesiapan sumber daya manusia, maupun model pembelajaran yang digunakan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi digital, namun implementasi integrasi multimedia dalam proses pembelajaran keagamaan di pesantren masih belum berjalan secara optimal, khususnya dalam konteks pesantren berbasis mahasiswa. Sebagian besar kajian masih berfokus pada pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung administratif atau media komunikasi, belum menyentuh secara mendalam pada aspek pedagogis dalam proses pembelajaran kitab dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, karakteristik santri mahasiswa yang memiliki tingkat akses dan literasi teknologi lebih tinggi dibandingkan santri pada umumnya juga belum banyak dikaji secara spesifik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji bagaimana adaptasi pembelajaran keagamaan di era digital diterapkan dalam konteks tersebut. Salah satu lembaga yang relevan untuk dikaji adalah Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna Purwokerto.

Pondok Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memiliki karakteristik khas, yaitu santri yang berasal dari kalangan mahasiswa dengan tingkat interaksi yang tinggi terhadap teknologi digital. Kondisi ini menjadikan pesantren tersebut sebagai ruang yang relevan untuk mengkaji bagaimana proses adaptasi pembelajaran keagamaan di tengah perkembangan teknologi. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk adaptasi pembelajaran keagamaan di era digital serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna Purwokerto.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena adaptasi pembelajaran keagamaan di era digital dalam konteks pesantren. Penelitian dilakukan di Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna Purwokerto.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 sampai dengan 21 April 2026. Subjek penelitian meliputi pengelola pesantren serta santri yang berasal

dari kalangan mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di pesantren tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas santri dalam memanfaatkan teknologi digital. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pengasuh, asatid/asatidah, dan santri mahasiswa guna memperoleh informasi terkait pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran keagamaan di era digital. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto, serta catatan kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai adaptasi pembelajaran keagamaan di era digital di lingkungan pesantren tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Optimalisasi Multimedia Digital dalam Mengakselerasi Perkembangan Pendidikan di Lingkungan Pesantren

Pondok Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna Purwokerto merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kelurahan Purwanegara ini secara historis didirikan pada tahun 1913 oleh K.H. Abdul Basit dengan fokus awal sebagai pendamping keagamaan dan akademik bagi mahasiswa UIN Saizu Purwokerto. Dalam perkembangannya, pesantren ini secara resmi bertransformasi menjadi pondok pesantren pada 2 Oktober 2017 dan menjadi mitra strategis dalam program "pesantrenisasi" mahasiswa guna memperkuat karakter religius serta kemampuan literasi Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi adaptasi digital tersebut tercermin dalam model pembelajaran yang bersifat adaptif-integratif. Kegiatan pengajian tidak lagi terbatas pada metode konvensional, melainkan telah mendayagunakan teknologi daring yang memungkinkan santri berinteraksi dengan ustadz melalui media online. Dengan digitalisasi di pesantren ini tidak hanya menyentuh aspek literasi keagamaan, tetapi juga penguatan kompetensi akademik mahasiswa melalui pemanfaatan perangkat keras seperti laptop dan

projektor untuk pelatihan pembuatan portofolio, desain grafis, hingga presentasi multimedia.

Inovasi teknologi ini juga diwujudkan melalui penggunaan aplikasi interaktif seperti Kahoot!, Quizizz, dan Google Forms sebagai instrumen evaluasi dalam pendalaman materi akidah, akhlak, fikih, dan tasawuf. Dengan demikian, Pesantren Manbaul Husna menunjukkan adanya sinergi yang kuat antara pemeliharaan nilai-nilai tradisional pesantren dengan inovasi teknologi modern, yang secara efektif menjawab kebutuhan santri di era digital.

Penerapan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar di Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna secara visual dapat dilihat pada dokumentasi berikut. Penggunaan perangkat digital dan platform daring telah menjadi bagian integral dalam aktivitas harian para santri:

Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan Desain Grafis



Gambar 2. Pemanfaatan Laptop oleh Santri dalam Pembelajaran Multimedia



Gambar 3. Penggunaan Proyektor dalam Kegiatan Pesantren



Dengan demikian, integrasi multimedia digital di Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna bukan hanya sekedar mengikuti tren teknologi, melainkan sebuah upaya strategis untuk memperkuat resiliensi tradisi pesantren di tengah arus modernitas. Transformasi ini membuktikan bahwa nilai-nilai tradisional dan kemajuan digital dapat berjalan beriringan, menciptakan ekosistem pendidikan yang relevan bagi kebutuhan mahasiswa masa kini tanpa mengesampingkan esensi spiritualitas keislaman. Sebagai lembaga yang berbasis mahasiswa, adaptasi ini menjadi krusial karena santri di lingkungan ini dituntut untuk memiliki literasi digital yang mumpuni guna menunjang kebutuhan akademik dan profesional mereka. Kemampuan mengoperasikan multimedia bukan lagi sekedar nilai tambah, melainkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa santri agar mampu mendiseminasi nilai-nilai keislaman secara lebih.

2. Tantangan dan Problematika Integrasi Teknologi dalam Ekosistem Pesantren

Di balik keberhasilan implementasi multimedia digital, Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna tidak terlepas dari berbagai tantangan dalam proses adaptasinya. Problematika utama yang muncul sering kali berkaitan dengan stabilitas infrastruktur teknologi, antara lain:

a. Fluktuasi Koneksi Internet

Kendala teknis yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran digital adalah ketidakstabilan akses internet. Sebagai

pesantren yang memanfaatkan platform *Zoom* dan aplikasi berbasis *cloud* seperti *Google Forms*, koneksi yang lambat atau terputus secara tiba-tiba dapat menghambat distribusi materi dari ustadz/pengampu kepada santri. Hal ini tidak hanya mengganggu ritme pengajian daring atau pembelajaran berbasis multimedia, tetapi juga sering kali menyebabkan terjadinya miskomunikasi atau ketidaktercapaian pemahaman materi secara utuh, terutama saat pelaksanaan kuis interaktif yang membutuhkan respon cepat secara *real-time*.

b. *Variasi Tingkat Literasi Digital*

Meskipun mayoritas santri merupakan mahasiswa yang akrab dengan teknologi, pada kenyataannya terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kemahiran (*skill*) menggunakan perangkat multimedia tertentu. Sebagian santri mungkin sudah mahir dalam desain grafis dan pengoperasian perangkat lunak presentasi, namun sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan ekstra dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran seperti *Kahoot!* atau *Quizizz*. Kesenjangan kompetensi digital ini menuntut pengelola pesantren untuk melakukan standarisasi kemampuan IT agar inovasi teknologi yang diterapkan dapat dirasakan manfaatnya secara merata oleh seluruh santri tanpa terkecuali.

Seiring dengan bergulirnya era globalisasi, pola kehidupan manusia mengalami transformasi signifikan, bergeser dari metode konvensional menuju gaya hidup modern yang sangat bergantung pada integrasi teknologi (Annissa et al., 2024). Dinamika tersebut secara langsung memengaruhi lanskap pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, yang kini mulai mengadopsi perangkat digital dalam sistem instruksionalnya (Firmansyah et al., 2025). Upaya ini menjadi strategi krusial dalam memelihara kontinuitas tradisi intelektual pesantren melalui proses adaptasi terhadap dinamika zaman yang terus berkembang (Alfani & mawaddah, 2024).

Dalam praktiknya, digitalisasi ini diwujudkan melalui penggunaan platform e-learning dan aplikasi pendukung pembelajaran lainnya (Khusnadin et al., 2025). Pemanfaatan instrumen seperti *Google Classroom* hingga *Zoom* dalam kajian keagamaan memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih fleksibel, sehingga

proses distribusi keilmuan tetap berjalan optimal melampaui sekat-sekat ruang kelas fisik (Nurnoviyati, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan santri di Pesantren Manbaul Husna, diketahui bahwa integrasi teknologi tersebut telah diimplementasikan secara konkret dalam aktivitas pembelajaran harian. Pesantren ini tercatat pernah memanfaatkan berbagai aplikasi interaktif untuk menghidupkan suasana pengajian agar tidak bersifat monoton. Selain itu, digitalisasi juga menyentuh aspek administratif dan evaluasi pendidikan melalui penggunaan Google Form. Instrumen ini digunakan secara efektif oleh pengurus untuk melakukan evaluasi berkala terhadap progres santri serta sebagai media pengerjaan soal-soal ujian keagamaan. Penggunaan platform digital ini membuktikan bahwa mekanisme evaluasi di pesantren dapat dilakukan secara lebih praktis, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik, sekaligus membiasakan santri mahasiswa dengan ekosistem digital yang lazim mereka temui di bangku perkuliahan.

Hasil wawancara ini memperkuat temuan (Khusnadin et al., 2025) terkait dampak positif multimedia yang tidak hanya terbatas pada efisiensi instruksional, tetapi juga pada pengembangan kemandirian santri secara holistik. Sebagaimana yang terjadi di berbagai institusi pesantren modern, penggunaan multimedia memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, sehingga memungkinkan santri untuk mengeksplorasi ilmu secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada metode konvensional.

Namun demikian, efektivitas penggunaan multimedia di Pesantren Manbaul Husna tetap menghadapi sejumlah tantangan realistik. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa fluktuasi koneksi internet masih menjadi kendala teknis utama yang sering kali menghambat ritme pengajian daring serta pelaksanaan kuis interaktif secara real-time. Di samping itu, muncul problematika terkait variasi tingkat literasi digital di kalangan santri; meskipun berstatus mahasiswa, kesenjangan kemahiran dalam mengoperasikan perangkat lunak tertentu masih ditemukan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital di pesantren tidak hanya bergantung pada ketersediaan alat, tetapi juga memerlukan stabilitas infrastruktur

pendukung dan standarisasi kompetensi IT bagi seluruh santri agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata.

D. Kesimpulan

Integrasi multimedia di Pesantren Mahasiswa Manbaul Husna Purwokerto menegaskan posisi lembaga ini sebagai institusi pendidikan yang responsif terhadap dinamika kebutuhan kaum akademisi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi mulai dari platform interaktif hingga perangkat multimedia merupakan wujud nyata dari model pembelajaran adaptif-integratif yang menyatukan nilai-nilai pesantren dengan tuntutan dunia perguruan tinggi. Transformasi digital ini terbukti mampu memperluas jangkauan transmisi keilmuan, meningkatkan kemandirian belajar, serta membekali santri dengan kompetensi digital dasar yang esensial bagi pengembangan akademik maupun profesional mereka.

Meskipun demikian, keberlanjutan inovasi ini menuntut adanya penguatan pada stabilitas infrastruktur teknologi dan pemerataan literasi digital di kalangan santri. Tantangan teknis dan variasi keterampilan IT yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa digitalisasi di lingkungan pesantren mahasiswa memerlukan manajemen yang sistematis dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, langkah strategis yang diambil oleh Pesantren Manbaul Husna membuktikan bahwa penguasaan teknologi informasi merupakan instrumen krusial dalam memperkuat tradisi intelektual di era modern, sekaligus memastikan nilai-nilai keislaman tetap relevan dan dapat didiseminasi secara inovatif di ruang publik digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Annissa, J., Novita, I., Juliasari, N., & Mandiri, T. (2024). Digitalisasi Pendidikan Melalui Sistem Informasi Penilaian (SIMFONI) Siswa di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Cijeruk. *BERNAS*, 5(2), 1707–1716. doi: <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8741>
- Firmansyah, Mohammad, Nadhiroh, Yulsiva Anissatun, Alfani, Ilzam Hubby Dzikrillah, Arrazaq, Z. (2025). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: tantangan dan Peluang untuk Generasi Z. *Pendas*, 10(1), 231–240. doi: <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8741>

- Khusnadin, Muhammad Hafidz, Anggaira, Aria Septi Anggaira, Al'Asror, R. (2025). Transformasi Pondok Pesantren di Era Digital: Dampak Positif Multimedia dalam Pendidikan, Dakwah, dan Kemandirian Santri. *Pendas*, 10(2), 320–336
- Izam Hubby Dzikrillah Alfani, P. W. M. (2024). Nilai-Nilai Syiar Islam dan Budaya pada Tradisi Takbir Keliling Pondok. *AT-THARIQ*, 04(01).
<https://doi.org/10.57210/trq.v4i01.278>
- Nurnoviyati, I. (2022). Strategi Pembelajaran di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksu Tegal Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 374–383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6592002>
- Saini, M. (2024). Pesantren dalam Era Digital : Antara Tradisi dan Transformasi. *Tasamuh*, 16(2), 342–356. <https://doi.org/10.25134/cosecant.v2i2.18657.2>
- Syafaul, A., Izzulloh, H., & Moebin, A. A. (2022). Digitalisasi dakwah Pondok Pesantren Saat Pandemi Covid 19. *Ta'allum*, 10(1), 20–42.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.20-42>


JIPD